



Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah

The Impact Of Regional Infrastructure Development On Regional Economic Growth

Viona Retno Oktaviani¹, Anggun Lestari², Ginta Ahmad Prayudha³, Anas Malik⁴

^{1,2,3} Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung

Email : Oktavianiviona98@gmail.com¹, Aanggunlestari81909@gmail.com², Prayudhagintaahmad976@gmail.com³, anasmalik@radenintan.ac.id⁴

Article history :

Abstract

Received : 03-12-2024

Revised : 06-12-2024

Accepted : 08-12-2024

Published: 11-12-2024

Transportation infrastructure significantly contributes to economic growth in both local and distant areas, with the greatest impact occurring in geographically limited regions. Development is carried out to enhance the sense of security among citizens. As a developing country, the Indonesian government prioritizes the construction of physical infrastructure as a critical sector to achieve high economic growth and prosperity. Adjustments in industrial structure and innovation investments may hinder short-term economic growth, thus requiring a well-coordinated development strategy. Infrastructure development is viewed as an accelerator of economic growth. The purpose of this study is to analyze the impact of infrastructure on regional economic growth in Indonesia. This research employs the literature review method or library research, examining various scientific journals, research reports, and documents relevant to infrastructure development that affects regional economic growth. This approach enables the authors to explore theoretical perspectives as well as practical implementations of development in promoting regional economic growth. The study reveals that infrastructure development in a region has a positive and significant impact on its economic growth. Infrastructure such as roads, electricity, clean water, healthcare, and education reduces logistics costs, encourages investment, and stimulates economic activities. Additionally, infrastructure development creates job opportunities and improves access to basic services, directly enhancing societal welfare. Equitable development can support inclusive and sustainable economic growth by reducing regional disparities. Infrastructure also serves as a catalyst for attracting both domestic and foreign investment. Therefore, this study contributes to the understanding of the importance of infrastructure development in fostering economic growth in a region.

Keywords : infrastructure development, regional economic growth.

Abstrak

Transportasi infrastruktur secara signifikan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi baik di wilayah lokal maupun wilayah yang lebih jauh, dengan dampak terbesar terjadi di daerah yang secara geografis terbatas. Pembangunan dilakukan untuk meningkatkan rasa aman masyarakat. Sebagai negara berkembang,



pemerintah Indonesia memprioritaskan pembangunan infrastruktur fisik sebagai sektor penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi tinggi dan kemakmuran. Penyesuaian dalam struktur industri dan investasi inovasi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi jangka pendek, sehingga diperlukan strategi pengembangan yang terkoordinasi dengan baik. Pembangunan infrastruktur dipandang sebagai akselerator pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau *library research*, yang mengkaji berbagai jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen yang relevan dengan pembangunan infrastruktur yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menggali perspektif teoritis serta implementasi praktis suatu pembangunan dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Studi ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur di suatu wilayah berpengaruh positif dan penting terhadap pertumbuhannya. Infrastruktur seperti jalan, listrik, air bersih, kesehatan, dan pendidikan menurunkan biaya logistik, mendorong investasi, dan mendorong aktivitas ekonomi. Selain itu, pembangunan infrastruktur menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan akses terhadap layanan dasar, yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Pemerataan pembangunan dapat membantu pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dengan mengurangi ketimpangan regional. Infrastruktur juga menjadi katalis dalam menarik investasi domestik dan asing. Dengan demikian penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai pentingnya suatu pembangunan infrastruktur dalam mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah.

Kata kunci: pembangunan infrastruktur, dan pertumbuhan ekonomi regional

PENDAHULUAN

Prasarana umum, atau infrastruktur, memainkan peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan sosial dan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pembangunan infrastruktur merupakan salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi dan merupakan prasyarat bagi pertumbuhan sektor lain. Selain itu, infrastruktur juga berfungsi sebagai mediator hubungan antara sektor-sektor lain (Farah Salsabila Muchtar, 2017). Pembangunan dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah berperan sebagai roda penggerak pembangunan cukup strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negaranya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini adalah indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang, yaitu pertumbuhan ekonomi (Karisma idola Arga, 2022). Infrastruktur tidak hanya dilihat dari pembangunan di bidang transportasi, seperti pembangunan jalan dan jembatan, tetapi juga dari fasilitas pelayanan dasar di bidang lain, seperti ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur, seperti perluasan akses transportasi yang layak, penambahan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang merata, dan pembangunan jaringan listrik, air, dan telekomunikasi, akan meningkatkan produk (Lina Afriyana, Dkk, 2023).

Negara berkembang seperti Indonesia, terus berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, yaitu dengan meningkatkan ekonomi. Dalam konteks ekonomi makro, tujuan umum setiap negara adalah untuk mencapai stabilitas ekonomi yang baik, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, penurunan kemiskinan, dan penurunan pengangguran. Untuk mencapai kondisi tersebut, pemerintah telah membuat kebijakan, baik di tingkat pusat maupun daerah (Patria Nagara, dkk., 2021). Infrastruktur juga memiliki pengaruh besar pada peningkatan kualitas hidup dan



kesejahteraan manusia melalui peningkatan Nilai konsumsi, produktivitas tenaga kerja yang lebih tinggi, dan peningkatan akses ke lapangan kerja. Infrastruktur juga memiliki pengaruh besar pada peningkatan kemakmuran yang nyata, serta pada peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja, dan akses ke lapangan kerja. Karakteristik alam dan pola persebaran penduduk yang unik di suatu wilayah memengaruhi jenis dan sifat infrastruktur yang diperlukan. Infrastruktur tidak hanya diperlukan untuk meningkatkan daya saing melalui peningkatan aktivitas investasi, produksi, dan perdagangan, tetapi juga untuk mempercepat pembangunan secara merata dengan harapan mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Proses pembangunan dan kemajuan teknologi yang cepat membutuhkan pendekatan yang tepat untuk program pengembangan sumber daya manusia.

Infrastruktur juga dapat membantu pembangunan nasional dan menghubungkan wilayah yang ada di Indonesia. Perbaikan sektor infrastruktur pasti dapat menarik investasi dari luar dan dalam negeri. Meningkatnya perhatian pemerintah terhadap investasi infrastruktur adalah salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Infrastruktur yang memadai akan membantu produksi dan distribusi barang dan jasa lebih mudah di antara daerah, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, kita dapat melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan menentukan arah pembangunan yang akan datang. Setiap tahun, pemerintah pusat dan daerah terus membangun infrastruktur di seluruh Indonesia. Tapi anggaran pemerintah untuk pembangunan infrastruktur sangat berubah-ubah. Selain infrastruktur, tingkat kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan jumlah penduduk adalah beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun demikian, infrastruktur tetap menjadi pilar penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan kualitas sumber daya manusia. Meningkatnya anggaran infrastruktur ini memiliki konsekuensi positif bagi kemajuan infrastruktur di Indonesia. Di antaranya, pemerintah memanfaatkannya untuk meningkatkan infrastruktur seperti jalan, jembatan, pelabuhan, dan pasokan listrik. Namun, peningkatan anggaran ini sebagian besar dialokasikan di daerah yang sudah memiliki infrastruktur yang baik. Akibatnya peningkatan anggaran belanja infrastruktur tersebut tidak mampu mengurangi ketimpangan ketersediaan infrastruktur di masing-masing daerah.

Arsyad (1999) menyatakan bahwa peningkatan PDRB dan PDB dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi, tanpa mempertimbangkan apakah ada perubahan struktur ekonomi atau tidak (Lincoln Arsyad, 1999). Teori pertumbuhan ekonomi klasik berpendapat bahwa produksi menentukan pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 1994). Pemerintah dan masyarakat daerah menggunakan sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah mereka disebut pertumbuhan ekonomi daerah (Lincoln Arsyad, 1999). Akumulasi modal (investasi pada tanah, peralatan, prasarana, sumber daya manusia, dan sarana), sumber daya alam (sumber daya manusia), jumlah dan kualitas penduduk, kemajuan teknologi, akses ke informasi, keinginan untuk inovasi dan pengembangan diri, dan budaya kerja adalah semua faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, menurut Simon Kuznets (Todaro, M.P., 2000).



Ekonomi terus berdebat tentang pentingnya infrastruktur untuk pertumbuhan ekonomi. Sampai saat ini, paling tidak ada dua pendapat mengenai pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi, didasarkan pada hasil dua penelitian berbeda. Pendapat pertama berpendapat bahwa infrastruktur berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pendapat kedua berpendapat bahwa infrastruktur tidak memiliki pengaruh yang signifikan bahkan pada pertumbuhan ekonomi (Rante Tandung, 2015). Selain itu, penelitian Calderon dan Serven (2004) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan dipengaruhi oleh pengembangan infrastruktur.

Pembangunan ekonomi nasional sangat bergantung pada pembangunan ekonomi daerah. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah tujuan akhir dari pembangunan ekonomi. Todaro mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh 3 nilai pokok yaitu: berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, meningkatnya rasa harga diri masyarakat sebagai manusia, dan meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (Arsyad, Lincoln, 1997). Kegiatan ekonomi harus didukung oleh infrastruktur yang memadai untuk mendorong peningkatan potensi daerah secara berkesinambungan agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Karena sifatnya yang dibutuhkan oleh masyarakat luas, infrastruktur biasanya diselenggarakan oleh pemerintah. Namun dalam penyediaannya pemerintah dapat bekerja sama dengan badan usaha sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2005 tentang Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha dalam Penyediaan Infrastruktur.

Pemerintah memainkan peran yang sangat penting dalam penyediaan infrastruktur. Meskipun kerja sama dengan badan usaha yang telah ditunjuk dapat dilakukan, tidak semua layanan infrastruktur dapat dilaksanakan oleh pihak swasta karena memerlukan modal yang besar, waktu pengembalian yang lama, dan risiko investasi yang tinggi. Karena kegiatan ekonomi akan berjalan lebih efisien, peningkatan infrastruktur diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan mempercepat pembangunan ekonomi. Dengan demikian pemerintah dituntut untuk menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang perekonomian. Dengan adanya fasilitas publik, pihak swasta menjadi berminat untuk menanamkan modal (Azuwandri,dkk).

KAJIAN TEORITIS

Infrastruktur

Salah satu Infrastruktur adalah komponen biaya tak lancar yang langsung mendukung produksi. Menurut Peraturan Nomor 38 Tahun 2015 Tentang Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur, infrastruktur terdiri dari fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur. untuk memfasilitasi pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat. Fasilitas yang memungkinkan aktivitas ekonomi dan pasar, seperti jaringan transportasi, distribusi, komunikasi, air, saluran air, dan sistem persediaan energi, dikenal sebagai infrastruktur. Infrastruktur juga didefinisikan sebagai fasilitas fisik yang dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk melaksanakan fungsi-fungsi pemerintahan seperti menyediakan air, tenaga



listrik, pembuangan limbah, dan transportasi untuk mendukung tujuan ekonomi dan sosial. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, sistem infrastruktur berfungsi sebagai pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi. Sistem infrastruktur terdiri dari fasilitas atau struktur dasar, peralatan, dan instalasi.

Infrastruktur dapat diklasifikasikan sebagai modal sosial atau kapital sosial. Infrastruktur dianggap sebagai modal overhead sosial, berbeda dengan modal yang berdampak langsung pada kegiatan produksi. Perluasan infrastruktur meningkatkan produktivitas perekonomian, taraf hidup masyarakat, dan stok modal. Pengeluaran pemerintah akan meningkat lebih cepat dari PDB, menurut teori ini. Dengan kata lain, elastisitas pengeluaran pemerintah terhadap PDB lebih besar dari satu, dan pendapatan per kapita akan meningkat bersamaan dengan pengeluaran pemerintah.

Jenis infrastruktur yang berbeda berdampak pada pertumbuhan ekonomi dengan cara yang berbeda. Akibatnya, intervensi pemerintah diperlukan untuk alokasi dana yang efisien jika terjadi eksternalitas yang signifikan. Kekuatan penawaran dan permintaan, serta kebijakan publik, memengaruhi pengadaan infrastruktur (Canning, D., 1999).

Infrastruktur Jalan

Jalan adalah infrastruktur transportasi yang menghubungkan area tertentu satu sama lain. Jalan umum dibagi menjadi jalan nasional, provinsi, kabupaten, kota, dan desa, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan dan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan. Sebagai bagian dari infrastruktur pengangkutan, infrastruktur jalan membantu pertumbuhan ekonomi karena memungkinkan lebih banyak orang untuk menggunakan modal komplementer, yang menghasilkan proses produksi dan distribusi yang lebih efisien. Pembangunan prasarana jalan turut akan meningkatkan pertumbuhan wilayah-wilayah baru dengan meningkatnya volume lalu lintas. Sebaliknya prasarana jalan yang buruk dan rusak akan menghambat alokasi sumber daya, pengembangan industri, pendistribusian faktor produksi, barang dan jasa yang ada

Infrastruktur Listrik

Pembangkit listrik, distribusi, transmisi, dan instrumen kelistrikan lainnya yang membantu pertumbuhan ekonomi dikenal sebagai infrastruktur listrik. Dengan semakin berkembangnya sebuah daerah, mendapatkan listrik menjadi kebutuhan penting bagi rumah tangga dan kegiatan ekonomi, terutama industri. Semakin banyak peralatan rumah tangga, peralatan kantor, dan aktivitas sosial yang membutuhkan listrik dalam kehidupan masyarakat modern. Penambahan aktivitas ekonomi, termasuk investasi dan produksi, membutuhkan pasokan listrik yang memadai. Oleh karena itu permintaan listrik meningkat dari tahun ke tahun baik dari segi kuantitasnya maupun kualitasnya. Sebagian besar kebutuhan listrik di Indonesia dipenuhi oleh PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero). Sementara sebagian lagi masih disuplai oleh perusahaan-perusahaan non PLN.

Infrastruktur Air

Dalam hal penyediaan air bersih, Perusahaan Daerah Udara Minum (PDAM) adalah pengelola air bersih yang utama di Indonesia. Infrastruktur air mencakup segala sarana dan



prasarana yang berguna untuk mendukung penyediaan air di suatu wilayah, seperti penyediaan air bersih, sistem sanitasi, dan drainase.

Infrastruktur Pendidikan

Untuk mendukung proses pendidikan, infrastruktur pendidikan sangat penting. Jika tidak, pendidikan tidak dapat dilakukan dengan baik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Ada tiga tingkat pendidikan di Indonesia: formal, non-formal, dan informal.

Infrastruktur Kesehatan

Kesehatan dapat dianggap sebagai sasaran dari berbagai tujuan, yang merupakan puncak yang ingin dicapai oleh individu, rumah tangga, dan masyarakat; oleh karena itu, kesehatan dapat dianggap sebagai Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap nilai tambah barang dan jasa. Beberapa pakar ekonomi berpendapat bahwa kesehatan adalah peristiwa ekonomi yang dapat dianggap sebagai stok atau dinilai sebagai investasi.

Infrastruktur Pasar

Pasar, menurut BPS (2022), adalah tempat di mana penjual dan pembeli barang dan jasa bertemu. Berdasarkan lokasinya, pasar terdiri dari pasar yang menggunakan bangunan yang bersifat permanen, semi permanen, atau pun tanpa bangunan. Barang yang diperjualbelikan di pasar dapat terdiri dari berbagai komoditas (campuran) atau bahkan suatu komoditas tertentu secara khusus.

Infrastruktur sangat penting untuk menghubungkan berbagai pusat ekonomi dengan wilayah penyangganya. Biasanya, orang yang tinggal di daerah terpencil yang sulit dijangkau, seperti di lereng gunung atau lembah, hidup dalam kemiskinan dan terisolasi dari kemajuan pembangunan di pusat pertumbuhan terdekat. Kaum petani di daerah terpencil menghadapi kesulitan dalam memasarkan produk pertanian mereka karena kendala geografis yang ada. Kalaupun bisa, kaum petani yang penghasilannya tidak seberapa tersebut harus membayar dengan biaya yang mahal. Kaum miskin tidak dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau meningkatkan efisiensi kerja mereka karena kendala ini. Di sinilah pembangunan infrastruktur dapat berperan dalam penanggulangan kemiskinan, yaitu dengan memberi kaum miskin lebih banyak akses ke intervensi pemerintah dan mengurangi biaya hidup. Akses yang lebih baik akan mampu menurunkan biaya hidup, meningkatkan pendapatan, dan memberi kaum miskin kesempatan untuk mendapatkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan Ekonomi

Karena pertumbuhan ekonomi diukur sebagai prestasi dari perkembangan suatu perekonomian, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan ekonomi yang menghasilkan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat, serta peningkatan kemakmuran masyarakat. Dari suatu periode ke periode lainnya, kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan



Produk Domestik Bruto dan Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Permintaan akan tenaga kerja manusia mengatur produksi tenaga kerja; terlalu lambat akan mempercepat produksi dan terlalu cepat akan menyetopnya. Menurut Michael Todaro (2000) dan Pasaribu (2019), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan suatu negara dalam jangka panjang untuk menyediakan berbagai macam dan jenis barang ekonomi untuk kebutuhan penduduknya. Teori pertumbuhan ekonomi diklasifikasikan menjadi tiga aliran pemikiran, yakni aliran klasik, aliran neo klasik, dan aliran modern. Tiga komponen utama mendorong pertumbuhan ekonomi, menurut teori pertumbuhan yang ada, seperti teori endogen Romer, teori neoklasik, dan teori Harold Domar (Sulistiawati, 2012):

1. Akumulasi modal, yang mencakup semua investasi yang dilakukan untuk membeli tanah, peralatan fisik, modal, atau sumber daya manusia.
2. Pertumbuhan penduduk, yang berarti bahwa jumlah angkatan kerja akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk setiap tahunnya.
3. Teknologi baru digunakan untuk mencapai pertumbuhan (pertumbuhan), keberlanjutan (keberlanjutan), dan pemerataan (pemerata). Akibatnya, sumber daya manusia, peralatan, dan sumber daya alam menjadi langka karena dapat dialokasikan secara optimal dan digunakan untuk meningkatkan produktivitas ekonomi.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi klasik terus digunakan hingga hari ini. Tokoh ekonomi seperti Adam Smith dan David Ricardo membangun teori pertumbuhan ekonomi klasik. Pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk adalah dua komponen utama pertumbuhan ekonomi, menurut Smith (dalam Arsyad, 1999). Secara keseluruhan, output sistem produksi suatu negara dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Sumber Daya Alam yang Tersedia: Jumlah penduduk dan stok modal memainkan peran penting dalam pertumbuhan hasil selama sumber daya alam belum digunakan sepenuhnya. Sebaliknya, apabila penggunaan sumber daya alam sudah mencapai puncaknya, pertumbuhan output akan terhenti.
2. Sumber Daya Insani: Jumlah penduduk akan meningkat seiring dengan kebutuhan akan tenaga kerja yang bekerja.
3. Stok Barang Modal: Jumlah dan tingkat pertumbuhan output akan bergantung pada laju pertumbuhan stok modal.

Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Menurut teori neoklasik, dua ekonom, Robert Solow dan Trevor Swan, pertumbuhan ekonomi bergantung pada penambahan dan perkembangan komponen yang mempengaruhi penawaran agregat. Teori neoklasik juga menekankan bahwa kemajuan teknologi dan perkembangan komponen produksi merupakan faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Teori neoklasik juga membagi tiga jenis input yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi., yaitu :



1. Pengaruh modal dalam pertumbuhan ekonomi
2. Pengaruh teknologi dalam pertumbuhan ekonomi
3. Pengaruh angkatan kerja yang bekerja dalam pertumbuhan ekonomi

METODE PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah bagaimana pembangunan infrastruktur berdampak pada kemajuan ekonomi sebuah daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan metode studi literatur atau penelitian lembaga, yaitu pendekatan penelitian yang mengandalkan sumber-sumber yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan metode ini tanpa mengumpulkan data dari sampel tertentu untuk menggali dan memahami lebih dalam tentang implementasi serta pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengkatan pendapatan adalah salah satu cara untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi. Secara umum, pertumbuhan ekonomi diukur dengan Gross Domestic Product (GDP), atau total nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu negara. Di balik itu ada beberapa hal yang menjadi sumber terjadinya pertumbuhan ekonomi. Tersedianya faktor kapital dan tenaga kerja adalah sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting dan akan meningkatkan output perekonomian secara keseluruhan. Kapital meliputi investasi sektor public dan privat di dalam perekonomian . Misalnya, sektor privat membangun pabrik, membeli mesin, dll. Sektor publik membangun infrastruktur seperti jalan, jembatan, jaringan telekomunikasi, dan listrik, yang dikenal sebagai public capital.

Dengan meningkatkan jumlah kapital untuk setiap pekerja, kapital deepening memberikan lebih banyak kesempatan bagi pekerja untuk meningkatkan produktivitas karena lebih banyak akses untuk memanfaatkan kapital yang ada. Human capital berkorelasi dengan tingkat pengeluaran dan pendidikan, yang memberikan kontribusi terhadap produktivitas dan pendapatan. Dengan peningkatan pendidikan dan kemampuan pekerja, pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang berbeda dapat ditransfer ke pekerja lain. Secara teoritis, pekerja yang lebih pandai akan lebih produktif dan memiliki lebih banyak uang.

Kemajuan teknologi adalah sumber terakhir yang memberikan dampak tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi membuat proses produksi lebih mudah, yang berarti bahwa masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang sama akan lebih produktif karena mereka dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dalam proses produksi.

Sangat penting bagi infrastruktur untuk menghubungkan berbagai pusat ekonomi dengan wilayah penyangganya. Biasanya, penduduk di daerah terpencil yang sulit dijangkau, seperti di lereng-lereng gunung atau lembah, hidup dalam kemiskinan dan terisolasi dari kemajuan ekonomi di pusat pertumbuhan terdekat. Kaum petani di daerah terpencil menghadapi kesulitan dalam memasarkan produk pertanian mereka karena kendala geografis yang ada. Kaum miskin tidak dapat mengambil bagian dalam proses pembangunan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau meningkatkan kinerja mereka. Di sinilah pembangunan infrastruktur dapat berperan dalam



penanggulangan kemiskinan dengan memberikan kaum miskin lebih banyak akses ke intervensi pemerintah dan menurunkan biaya hidup. Akses yang lebih baik akan mampu menurunkan biaya hidup, meningkatkan pendapatan, dan memberi kaum miskin kesempatan untuk memanfaatkan pertumbuhan ekonomi (Amran Husen, dkk., 2021).

Pembangunan infrastruktur tersebut tentu memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Beberapa dampak positif terhadap pembangunan ekonomi yaitu:

1). Tingkat produksi meningkat

Peningkatan Gross Domestic Product (GDP) adalah salah satu tujuan pembangunan ekonomi. Secara makro, GDP sama dengan output atau produksi, yaitu produksi barang dan jasa. Dengan pembangunan ekonomi, perekonomian suatu negara akan berkembang, yang berarti produksi barang dan jasa akan meningkat. Dengan peningkatan produksi barang dan jasa, masyarakat akan memiliki lebih banyak pilihan untuk dilakukan. Kebebasan untuk memilih ini, tentu saja, baik karena masyarakat memiliki kesempatan untuk melakukan apa yang diinginkan mereka. Kemudahan untuk membeli barang atau menggunakan transportasi adalah salah satu contoh positif yang diperoleh masyarakat.

2). Terdapat perubahan pada aspek sosial, ekonomi, dan politik

Pembangunan ekonomi adalah proses yang berlangsung lama, sehingga akan menghasilkan perubahan di bidang ekonomi, politik, dan sosial. Perubahan di bidang sosial termasuk perubahan dalam nilai-nilai masyarakat, seperti pandangan mereka tentang ilmu pengetahuan; perubahan di bidang ekonomi, seperti peningkatan pendapatan masyarakat dibandingkan dengan masa lalu.

3). Meningkatnya nilai-nilai kebersamaan dan kesejahteraan masyarakat

Jika pembangunan ekonomi suatu negara berhasil, masyarakatnya dapat dianggap makmur. Setelah kebutuhan masyarakat terpenuhi, mereka akan mulai memperhatikan lingkungan mereka sebagai kompensasi. Ketika kesejahteraan masyarakat meningkat, mereka cenderung lebih tertarik pada masalah keadilan, terutama yang berkaitan dengan hak asasi manusia. bentuk pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menghasilkan perekonomian masyarakat berkembang. Perekonomian yang berkembang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara tidak langsung. Kesejahteraan masyarakat secara otomatis meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Pembangunan ekonomi yang sukses tidak hanya menunjukkan peningkatan pendapatan, tetapi juga pemenuhan kebutuhan kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian, pembangunan ekonomi yang sukses akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang terdiri dari tiga hal: peningkatan pendapatan, pemenuhan kebutuhan kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan pendidikan.



KESIMPULAN

Bahasan di atas memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Semakin banyak infrastruktur yang dibangun akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peningkatan pembangunan infrastruktur ditunjukkan oleh peningkatan indikator jalan, yang merupakan indikator utama. Pembangunan jalan telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia di berbagai daerah di Indonesia selama beberapa tahun terakhir, yang telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan PDB, yang merupakan indikator pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Peningkatan pemerataan ekonomi di Indonesia akan mengikuti pertumbuhan ekonomi, yang ditunjukkan oleh peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), dan peningkatan pendapatan per kapita, yang merupakan indikator utama pemerataan ekonomi.

Saran

1. Kebijakan yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan diperlukan. Misalnya, kebijakan yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur telah terbukti meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Untuk mengurangi bahkan menghilangkan ketimpangan, pemerintah daerah harus memastikan pertumbuhan ekonomi secara merata. Meningkatkan kuantitas dan kualitas, investasi modal, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Proses memilih lokasi untuk pembangunan jalan baru atau perbaikan jalan harus dilakukan dengan hati-hati dan tepat. Ini didasarkan pada fakta bahwa infrastruktur jalan merupakan jalur transportasi utama yang menghubungkan berbagai wilayah dan sangat penting untuk aktivitas ekonomi dan kehidupan sehari-hari. Infrastruktur jalan yang dibangun dan diperbaiki akan meningkatkan efisiensi waktu dan mempermudah interaksi antar wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran Husen, D. (April 2021). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pelabuhan, Infrastruktur Jalan dan Infrastruktur Jembatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Maluku Utara. *Jurnal Poros Ekonomi*, 24-25.
- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta.
- Arsyad, L. (1999). *pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah*. Yogyakarta.
- Azuwandri, D. (t.thn.). Pengaruh pembangunan Infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. 199.
- D., C. (t.thn.). Infrastructure's Contribution to Agregat Output. *Word Bank Working Paper*, 2246.
- karisma idola arga, m. s. (2022). pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia vol 3 no 1. 63.
- lina afriyana, d. (2023). analisis dampak pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif pada kabupaten/kota di provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2016-2021. 2.



- Lincoln, A. (1997). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- M.P, T. (2000). *economic Development Addison*. Wesley: Harlow.
- muctar, f. s. (2017). pengaruh infrastruktur ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi vol. 3 no. 1. 28.
- patria nagara, d. (2021). pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi sumatera barat vol 3 no 1.
- Shaleh, M. (2021). Pembangunan Ekonomi Inklusif Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota Sulawesi Selatan. *Equilibrium vol 10, no. 1*, 24-43.
- Sukirmo, S. (2000). *Makroekonomi Modern: perkembangan pemikiran dari klasik hingga keynesian baru*. Raja Grafindo Pustaka.
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan vol. 3 no. 2*, 19-50.
- Tandung, R. (2015). Analisis pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten mamasa. *skripsi*.
- Ulpah, W. (t.thn.). Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.